

ANALISIS DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN: PERAN ROE, DER, DAN FIRM SIZE PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI BEI (2020-2024)

Dwi Perwitasari Wiryaningtyas
dwipwiryaningtyas@unej.ac.id
Universitas Jember

Elisabeth Fransiska Sibarani
elisabeth010193@gmail.com
Universitas Jember

Salahuddin Rijal Arifin
salahudin.rijal@unej.ac.id
Universitas Jember

Receive : May 27, 2025

Accepted : June 9, 2025

Published : June 13, 2025

ABSTRACT

The objectives of this study are to: (1) validate previous findings, and (2) comprehensively analyze the influence of fundamental company factors - especially Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Firm Size - on company value as proxied by Price to Book Value (PBV). The population in this study includes all issuers of various industries listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the five-year observation period (2020-2024), with a total of 44 research subjects. This study selected 8 companies as samples by applying the purposive sampling technique. *This study reveals that return on equity (ROE) significantly increases price to book value (PBV), while debt to equity ratio (DER) and firm size do not show a significant effect. A comprehensive analysis proves that these three factors together influence company valuation, with profitability emerging as the main determining factor. These findings reinforce the importance of financial performance in market valuation, while capital structure and operational scale show a more limited impact.*

Keywords: return on equity, debt to equity ratio, firm size, price to book value

I. PENDAHULUAN

Para investor sebelum melakukan investasi dana, perlu menganalisis kinerja perusahaan yang dituju terlebih dahulu agar dana yang diinvestasikan dapat tersalurkan pada perusahaan yang tepat dengan mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Salah satu cara dalam menganalisis perusahaan yaitu dengan melihat atau menganalisis laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun terakhir, laporan keuangan ini sudah tersedia dan terbuka untuk publik serta dapat diakses di website idx.co.id. Menurut Herispon (2016) bahwa, laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban

keuangan yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Fahmi (2016) menyatakan bahwa, nilai perusahaan merupakan nilai sekarang terhadap prospek masa depan pengembalian investasi. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik minat seseorang untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diketahui dengan menghitung *price to book value (PBV)* yang merupakan perbandingan antar harga pasar dan nilai buku saham, dimana semakin besar rasio PBV, maka semakin tinggi nilai

perusahaan. Dengan kata lain semakin tinggi PBV, maka semakin makmur perusahaan tersebut (Husnan dan Pudjiastutik, 2006).

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu *Return non Equity (ROE)*, *Debt to Equity Rasio (DER)*, dan *Firm Size*. Menurut Kasmir (2016), *Retur non Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dimana ROE dapat menjadi tolak ukur kinerja keuangan. Sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dimana ekuitas merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban. Variabel terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm Size* yaitu, besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva perusahaan dengan menggunakan (Hartono, 2013). Dimana semakin besar total aktivanya, maka semakin menarik minat investor untuk berinvestasi.

Perusahaan berkompetisi untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan dapat diterima masyarakat serta meningkatkan nilai perusahaan mereka. Salah satu sektor yang berkembang dan menghadapi persaingan yang ketat saat ini adalah Sektor Aneka Industri. Perusahaan pada sektor ini bersaing dan berinovasi dalam pengembangan produk, namun untuk menjadi unggul dalam persaingan, beberapa perusahaan menghadapi tantangan terkait pembiayaan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memudahkan masyarakat dalam mengakses

berbagai aspek di bidang kehidupan. Salah satunya adalah kemudahan akses pendanaan bagi perusahaan. Untuk mengatasi keterbatasan dana, sejumlah pelaku usaha di sektor aneka industri menjual saham kepada publik melalui penawaran di Bursa Saham Indonesia (BEI).

Fokus analisis pada penelitian ini adalah pada perusahaan-perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel penelitian ini didasarkan pada tiga pertimbangan utama: (1) skala operasional perusahaan sektor aneka industri yang relatif besar memungkinkan dilakukannya analisis komparatif antarentitas bisnis; (2) ketersediaan populasi yang memadai dalam jumlah untuk memenuhi kebutuhan penelitian; serta (3) kelengkapan laporan keuangan yang dipublikasikan secara konsisten selama periode observasi tahun 2020-2024.

Berdasarkan tinjauan literatur sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) memvalidasi temuan-temuan sebelumnya, dan (2) menganalisis secara komprehensif pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan - khususnya *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Firm Size* - terhadap nilai perusahaan yang diproksikan melalui *Price to Book Value (PBV)*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Return On Equity (ROE)

Retur on Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016). Secara konseptual, rasio ini merefleksikan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan *return* atas investasi modal yang ditanamkan oleh pemegang saham berdasarkan nilai bukunya. Dalam analisis keuangan, nilai ROE yang lebih tinggi mengindikasikan kinerja keuangan yang lebih baik, sekaligus mencerminkan posisi ekuitas pemilik yang semakin kuat.

Manfaat dan tujuan *return non equity* menurut Kasmir (2016:198) adalah untuk: (1) mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; (2) mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman, maupun modal sendiri; (3) untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman. Tujuan penggunaan *return on equity* menurut Kasmir (2026:197) yaitu, (1) untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; (2) untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik pinjaman maupun modal sendiri; (3) untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal sendiri maupun pinjaman.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2016), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang membandingkan antara total utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur proporsi pendanaan yang berasal dari kreditor relatif terhadap pemegang saham, dan mengevaluasi struktur modal perusahaan. Dalam interpretasinya, nilai DER yang tinggi mengindikasikan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan

eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri. DER adalah sejauh mana untuk mengukur keselarasan antara kewajiban perusahaan dan modalnya sendiri (Wijaya dan Fitriati, 2022). *Debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dengan modal yang dimiliki (Husnan dan Pudjiastuti, 2006). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang mengukur proporsi pendanaan dari kreditor dibandingkan dengan ekuitas pemilik, dihitung dengan membandingkan total kewajiban terhadap total ekuitas. Investor sering tertarik pada perusahaan dengan DER tinggi karena berpotensi memberikan *return* yang lebih besar melalui *financial leverage*, meskipun risiko keuangan juga meningkat seiring tingginya ketergantungan pada utang. Di sisi lain, perusahaan dengan DER rendah cenderung lebih stabil selama kondisi ekonomi sulit, tetapi mungkin kurang optimal dalam memanfaatkan peluang pertumbuhan saat ekonomi membaik. Dengan demikian, DER yang tinggi mencerminkan struktur modal yang lebih agresif dengan dominasi pendanaan utang, yang perlu dipertimbangkan secara hati-hati karena berdampak pada risiko, biaya modal, dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Menurut Brigham dan Houston (2010:4), ukuran perusahaan (*firm*

size) merupakan suatu konstruk yang merepresentasikan skala operasional suatu entitas bisnis. Konsep ini dapat dioperasionalkan melalui berbagai indikator keuangan, antara lain total aset, volume penjualan, tingkat profitabilitas, serta besaran beban pajak. Indikator-indikator tersebut secara komprehensif menggambarkan dimensi besar-kecilnya suatu perusahaan dalam perspektif finansial. Semakin besar perusahaan akibatnya perusahaan punya sumber daya melimpah yang pada akhirnya dapat dikelola dengan baik guna menaikkan labanya. Investor lebih cenderung memperhatikan perusahaan karena ukurannya tumbuh, juga disebabkan informasi (sinyal baik) yang tersebar, sesuai dengan Teori Signal (Pramudya dan Mawardi, 2023).

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah dibagi dalam empat kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Menurut UU No.20 tahun 2008 pasal 1, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Sedangkan usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010:487), nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009). Nilai perusahaan dapat tercermin pada harga saham perusahaan, harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi. Sehingga dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Penjelasan diatas menyimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar atas seluruh komponen keuangan suatu perusahaan apabila perusahaan dijual yang tergambar dalam harga saham perusahaan. Dengan kata lain, nilai perusahaan merupakan persepsi investor atau pemegang saham terhadap prospek suatu perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2009:121) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan harga saham yaitu: (1) Nilai buku yang merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Untuk menghitung nilai buku suatu saham, beberapa nilai yang berhubungan dengan perusahaan perlu diketahui. Nilai-nilai ini adalah nilai nominal (*par value*), agio saham, (*additional paid-in capital*), nilai modal yang disetor (*paid-in capital*), dan laba ditahan; (2) Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa; (3) nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham tersebut. Nilai seharusnya ini disebut juga dengan nilai fundamental (*fundamental value*). Ada dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham yaitu, analisis sekuritas fundamental dan analisis teknis. Analisis teknis banyak digunakan oleh praktisi dalam menentukan harga saham, sedangkan analisis fundamental banyak digunakan oleh akademisi.

Price to Book Value (PBV)

Menurut Samsul (2006:171), *Price to Book Value* (PBV) merupakan metode valuasi ekuitas yang membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Secara metodologis, rasio ini mengkuantifikasi premium pasar yang bersedia dibayarkan investor relatif terhadap nilai buku ekuitas perusahaan. Selanjutnya, Sutrisno (2015:224) menjelaskan bahwa nilai PBV yang tinggi merefleksikan dua hal yaitu, tingkat kepercayaan pasar terhadap perusahaan, dan penilaian positif terhadap prospek pertumbuhan dan kinerja perusahaan di masa depan.

Rasio harga saham terhadap nilai buku (*price to book value*) merupakan perbandingan antara harga suatu saham terhadap nilai buku per lembar saham tersebut. PBV memperlihatkan berapa kali besarnya penilaian publik terhadap harga buku atau nilai perusahaan per saham yang tercermin dalam harga pasar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang berjalan dengan baik pada umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

III. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh emiten sektor industri aneka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan lima tahun (2020-2024), dengan total subjek penelitian mencapai 44 perusahaan. Penelitian ini memilih 8 perusahaan sebagai sampel dengan menerapkan teknik purposive sampling. Sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2017),

metode ini memungkinkan peneliti untuk menetapkan sampel berdasarkan pertimbangan metodologis tertentu yang relevan dengan cakupan penelitian.

Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah : Variabel *Return on Equity* (X_1), Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2), Variabel *firm size* (X_3). Variabel dependen ialah variabel yang terpengaruh oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *Price to Book Value* (Y).

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penelitian atau pembatasan yang digunakan untuk mengatur hubungan dua variabel atau lebih dalam hipotesis dan akan dilaksanakan setelah masing-masing variabel. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut:

Variabel Independen

- a. *Return on Equity* (ROE) (X_1)
Return on Equity (ROE) merupakan indikator profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas investasi modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. ROE dihitung dengan rumus:

$$ROE = \left(\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

- (1) Laba setelah pajak = penghasilan bersih yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan.

- (2) Modal sendiri = modal yang dimiliki pemilik perusahaan.

Dalam laporan keuangan laba bersih setelah pajak diperoleh dari laporan laba rugi (*income statement*) pada pos laba tahun berjalan. Sedangkan total ekuitas dapat ditemukan pada neraca (*balance sheet*) bagian ekuitas pemegang saham.

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2)
Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur proporsi relatif antara pendanaan dari kreditor dan pemegang saham. DER dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

- (1) Total kewajiban = total utang baik jangka panjang maupun jangka pendek.
- (2) Total ekuitas = total modal.

Dalam penyusunan laporan keuangan total kewajiban (*liabilities*) diperoleh dari neraca (*balance sheet*) pada bagian pasiva, sedangkan total ekuitas (*equity*) dapat ditemukan pada neraca bagian ekuitas pemegang saham (*shareholders' equity*). *Debt to equity ratio* (DER) yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari hutang semakin besar digunakan untuk menandai ekuitas yang ada.

c. *Firm Size* (X_3)

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui total aset perusahaan. Dalam penelitian empiris, pengukuran *firm size* umumnya dilakukan dengan mentransformasi nilai total aset menggunakan logaritma natural (Ln), dengan rumus:

$$Firm\ Size = Ln(Total\ Aset)$$

Keterangan:

- (1) Total aktiva = penjumlahan aktiva lancar dan aktiva tetap serta aktiva tak berwujud.
- (2) Ln = logaritma natural, yaitu logaritma yang berbasis e, dimana e adalah 2,7183.

Pada laporan keuangan total aset dapat ditemukan pada neraca keuangan (*balance sheet*) bagian aktiva dan transformasi logaritma natural dapat dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti Microsoft Excel atau SPSS. *Firm size* yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kekayaan aset perusahaan yang tinggi. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka *firm size* juga akan semakin besar.

Variabel Dependena. *Price to Book Value* (PBV) (Y)

Price to book value merupakan rasio untuk mengetahui besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. PBV merupakan rasio valuasi yang dihitung dengan membandingkan harga saham terhadap nilai buku per saham.

PBV dihitung menggunakan rumus :

$$PBV = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ per\ Saham}$$

Keterangan:

- (1) Harga saham = harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar serta permintaan dan penawaran pada saham tersebut.
- (2) Nilai buku = nilai yang dimiliki oleh sebuah aset dalam neraca keuangan atau pembukuan.

Nilai PBV yang tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi, nilai PBV yang baik pada umumnya diatas satu. Harga saham dapat diperoleh dari data di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada bagian ringkasan saham. Pada laporan keuangan, jumlah ekuitas dapat diketahui pada neraca, sedangkan jumlah saham beredar dapat diketahui pada neraca di ekuitas bagian modal ditempatkan dan disetor penuh.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Dalam uji asumsi klasik menggunakan 4 uji yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji

autokorelasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut: (1) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Dalam uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Nilai residual adalah selisih antara nilai duga dengan nilai pengamatan yang sebenarnya apabila data yang digunakan adalah data sampel. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik; (2) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel indepen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. “Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:107)”; (3) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya

gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2013). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan membandingkan Durbin Watson hitung (DW) dengan Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dl); (4) Ghozali (2013:137) mengemukakan bahwa “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain”. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui diagram scatter. Jika titik-titik seperti menempel dengan beberapa titik lainnya maka data penelitian tersebut terjadi pelanggaran heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat melalui nilai signifikasi tabel uji heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikasi diatas 0,05, maka data tersebut tidak terjadi pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

- b. Analisis Regresi Linier Berganda Sanusi (2011:135) mengemukakan bahwa “analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen lebih dari satu”. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- c. Uji T (Uji parsial) Sugiyono (2017:184) mengemukakan bahwa “Uji t untuk melihat secara parsial bagaimana pengaruh variabel

bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan memiliki pengaruh atau tidak”.

d. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat secara serentak atau bersama-sama bagaimana pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

e. Uji Dominan

Uji dominan dilakukan untuk mengetahui manakah variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan dapat diketahui dengan melihat dari hasil uji t, nilai pengaruh t_{hitung} yang paling besar merupakan variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap variabel dependen.

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2013:97) mengemukakan bahwa

“Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat amat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang tinggi atau mendekati satu berarti kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat luas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses identifikasi, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan, maka sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan sebagai berikut:

Tabel 1.
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BRAM	Branta Mulia Tbk
2	INDS	Indospring Tbk
3	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
4	PBRX	Pan Brothers Tbk
5	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
6	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
7	JECC	Jembo Cable Company Tbk
8	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk

Analisis Data

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik distribusi masing-masing variabel

penelitian. Berikut adalah hasil analisis yang diperoleh melalui pengolahan data dengan software SPSS versi 25:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std, Dev
ROE	40	0,37	29,60	10.2397	9,08553
DER	40	0,10	2,69	0,9580	0,85490
FIRM SIZE	40	27,63	29,78	28,5397	0,58753
PBV	40	0,12	4,76	1,0535	1,11742
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Pengolahan data SPSS

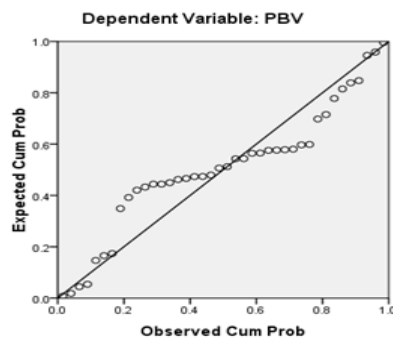
Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 data dari 8 perusahaan. Tabel 2 menggambarkan variabel secara statistik serta menunjukkan hasil statistik deskriptif mengenai variabel independen dan dependen dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 1

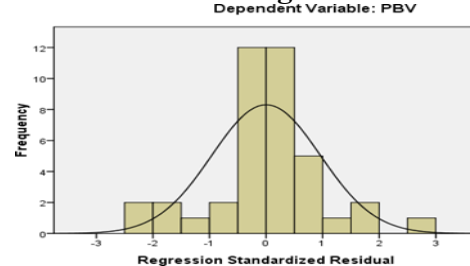
Uji Normalitas Data Secara Grafik



Sumber: Pengolahan data SPSS

Berdasarkan hasil P-P plot, titik-titik ada yang menempel dan berada diantara garis diagonal, namun ada yang tidak menjauh dari garis. Maka, belum dapat dipastikan apakah penelitian berdistribusi secara normal atau tidak.

Gambar 2
Uji Normalitas Data Secara Histogram



Sumber: Pengolahan data SPSS

Berdasarkan gambar 2, lengkung garis *curve* normal atau seimbang dan tidak melenceng ke samping maupun ke kanan kiri. Maka data penelitian dikatakan berdistribusi normal.

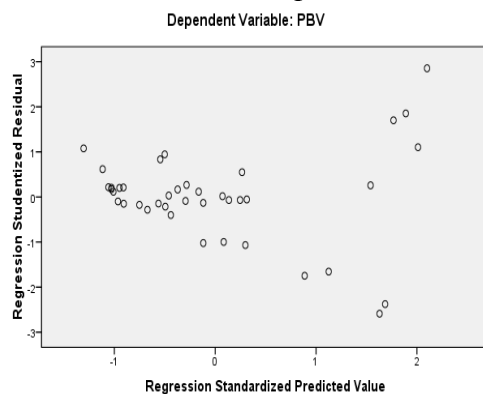
Penelitian ini juga menggunakan metode uji *non parametric Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Uji ini adalah dengan melihat nilai probabilitas, nilai signifikansi data residual. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas diatas 0,05, maka data berdistribusi normal. Hasil uji K-S menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,104 (nilai diatas 0,05), dengan demikian data tersebut dikatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas**Tabel 4.**
Uji Multikolinieritas

Coefficientsa			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	0.983	1.017
	DER	0.96	1.042
	FIRM SIZE	0.969	1.032

Sumber: Pengolahan data SPSS

Kesimpulan dari tabel 4, tidak terjadi pelanggaran asumsi multikolinieritas karena $VIF X_1 = 1,017 \leq 10$, $X_2 = 1,042 \leq 10$, $X_3 = 1,032 \leq 10$ dan tolerance $X_1 = 0,983 \geq 0,10$, $X_2 = 0,960 \geq 0,10$, $X_3 = 0,969 \geq 0,10$.

Uji Heterokedastisitas**Gambar 3***Scatterplot*

Sumber: Pengolahan data SPSS

Gambar *scatterplot*

menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara baik tidak tumpang tindih satu sama lainnya. Maka hasil analisis data penelitian diatas menunjukkan tidak terjadi pelanggaran heterokedastisitas. Untuk

memastikan keakuratan hasil *scatterplot* dapat dilakukan menggunakan uji statistik Bivariate. Pada uji statistik Bivariate nilai signifikansi dari masing-masing variabel harus $> 0,05$. Berikut merupakan hasil dari uji statistik *Bivariate*:

Tabel 5
Uji Bivariate

Variabel	Sig. (2-tailed)
ROE	0,544
DER	0,458
<i>Firm Size</i>	0,689

Sumber: Pengolahandata SPSS

Nilai Sig. (2-tailed) pada Unstandardized Residual diatas sebesar 0,544 (untuk variabel ROE/ X_1), 0,458 (untuk variabel DER/ X_2), 0,689 (untuk variabel *Firm*

Size/ X_3), yang artinya nilai tersebut berada diatas 0,05. Maka data tersebut tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 6
Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.806 ^a	.649	1.071

Sumber: Pengolahan data SPSS

Nilai Durbin Watson pada data tersebut yaitu = 1,071. Berdasarkan tabel Durbin Watson dimana n (jumlah sampel) = 40 dan k (jumlah variabel) = 4 diperoleh $dl = 1,2848$ dan $du = 1,7209$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $0 < DW < dL$ yang berarti terjadi autokorelasi positif. Maka dilakukan tindakan

untuk mengatasi autokorelasi dengan cara dilakukan uji Run Test. Pada uji ini, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terjadi gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Berikut merupakan hasil dari uji Run Test:

Tabel 7
Uji Run Test

Runs Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.149

Sumber: Pengolahan data SPSS

Berdasarkan hasil uji Run Test, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,149 > 0,05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Dari hasil uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas,

uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi penelitian ini telah lolos.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Subjek		Variabel Terikat	Variabel Bebas		
		Y	X1	X2	X3
Constant	a	-3,834	-	-	-
Koefisien Regresi	b1		0,096		
	b2		-	- 0,100	-
	b3		-	-	0,140
Uji t	thitung		7,868	- 0,763	- 0,734
Uji F	Fhitung		22.212		
Uji Dominan			7,868	-	-
Koefisien Determinasi			0,649		

Keterangan:

$$Y = -3,834 + 0,096 X_1 - 0,100 X_2 + 0,140 X_3 + e$$

Y = Variabel dependen, yaitu *Price to Book Value*

X₁ = Variabel independen, yaitu *Return on Equity* (ROE)

X₂ = Variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER)

X₃ = Variabel dependen, yaitu *Firm Size*

Uji t (Uji Statistik Parsial)

- Nilai t hitung X₁ = 7,868 > t tabel X₁ = 2,028 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Berdasarkan hipotesis 1 (H₁) maka H_a diterima dan H₀ ditolak yang berarti X₁ berpengaruh secara parsial terhadap Y.
- Nilai -t hitung X₂ = -0,763 > -t tabel X₂ = 2,028 dengan signifikansi 0,451 > 0,05. Berdasarkan hipotesis 1 (H₁) maka H_a ditolak dan H₀ diterima yang berarti X₂ tidak berpengaruh secara parsial terhadap Y.
- Nilai t hitung X₃ = 0,734 < t tabel X₃ = 2,028 dengan signifikansi 0,467 > 0,05. Berdasarkan hipotesis 1 (H₁) maka H_a ditolak dan H₀ diterima yang berarti X₃ tidak berpengaruh secara parsial terhadap Y.

Uji F (Uji Statistik Simultan)

Nilai F_{hitung} X₁ = 22,212 > F_{tabel} = 2,87 dengan signifikansi 0,00 < 0,05. Berdasarkan hipotesis 2 (H₂) maka H_a diterima dan H₀ ditolak yang berarti X₁, X₂, dan X₃ berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

Uji Dominan

Nilai t_{hitung} untuk variabel ROE yaitu 7,868 sedangkan nilai variabel DER yaitu -0,763 dan variabel *firm size* 0,734. Maka yang berpengaruh paling dominan adalah X₁ *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan hipotesis 3 (H₃) maka H_a diterima dan H₀ ditolak yang berarti X₁ berpengaruh paling dominan terhadap variabel Y.

Koefisien Determinasi

Nilai R Square (R²) menunjukkan angka 0,649 (64,9%). Artinya seluruh variabel (ROE, DER, dan *Firm Size*) mempunyai kontribusi sebesar 64,9% terhadap variabel terikat dengan tingkat kategori pengaruh “kuat”, dan sisanya sebesar 35,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Pembahasan Hasil Analisis

Interpretasi Hasil

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hasil penelitian membuktikan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Nilai ROE yang tinggi menunjukkan peningkatan laba perusahaan yang memperkuat kepercayaan investor, mendorong tingginya permintaan saham, dan akhirnya meningkatkan harga saham serta nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Martikarini (2013), Rahmawati (2016), Utami (2017), dan Alvianto (2018) yang secara konsisten menunjukkan pengaruh positif ROE terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis ini, hipotesis alternatif (H_a)

didukung sementara hipotesis nol (H_0) ditolak, mengkonfirmasi signifikansi pengaruh ROE dalam menentukan nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan DER justru berpotensi menurunkan nilai perusahaan, karena tingginya rasio utang terhadap ekuitas dapat menimbulkan kekhawatiran investor terkait risiko finansial perusahaan. Ketika DER meningkat, investor cenderung lebih berhati-hati dalam menanamkan modal, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan menurun dan berdampak pada turunnya harga saham. Penurunan harga saham tersebut pada akhirnya mempengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan, yang tercermin dari rendahnya PBV. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sukoco (2013), Martikarini (2013), Rahmawati (2016), dan Alvianto (2018) yang juga menyimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai

perusahaan melalui *Price to Book Value* (PBV). Besarnya ukuran perusahaan, yang diukur dari total aset, hal ini dapat memudahkan operasional bisnis, tetapi tidak menjamin efisiensi dan efektivitas operasional sesuai harapan pemegang saham. Dengan demikian, meskipun perusahaan memiliki aset yang besar, hal tersebut belum tentu berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (PBV). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Indriyani (2017), Rahmawati (2016), dan Utami (2017) yang juga menyimpulkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis ini, hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian mengenai pengaruh *Return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *firm size* terhadap *price to book value* sebagai berikut :

- a. *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa tingginya laba perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan aneka industri.
- b. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka peneliti menyimpulkan bahwa,

kurangnya minat investor dapat menurunkan permintaan saham dan dapat mengakibatkan turunnya harga saham pada perusahaan aneka industri.

- c. *Firm size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka peneliti menyimpulkan bahwa, perusahaan yang memiliki total aset besar akan lebih mudah menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Saran

Penelitian ini masing-masing hanya menggunakan proteksi PBV, dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan proteksi lain untuk menghitung nilai perusahaan agar hasilnya lebih variatif. Perusahaan pada sektor aneka industri dapat meningkatkan ROE perusahaan, dimana nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini karena nilai perusahaan yang tinggi akan lebih mensejahterakan para pemilik saham dan dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan dana mereka ke perusahaan sektor aneka industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, IF dan Houston, JF. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, B. 2013. *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herispon. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Pekanbaru: Akademi Keuangan dan Perbankan Riau.
- Husnan, S dan Pudjiastuti, E. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pramudya, AB dan Mawardi, W. 2023. *Analisis Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Usaha Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*. *Diponegoro Journal Of Management*. Volume 12 Nomor 1. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/41731>
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Prenada Media.
- Wijaya, NS dan Fitriati, IR. 2022. *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Vol.4. No.12. <https://doi.org/10.55904/fairvalue>